

ABSTRAK

PENGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI VISUAL DALAM MENINGKATKAN BAHASA RESEPTIF ANAK TUNARUNGU

*(Penelitian Eksperimen dengan Desain Single Subject Research pada Anak
Tunarungu Kelas VIII SLB-B Sukapura)*

Dampak dari ketunarunguan adalah terhambatnya perkembangan bahasa dan bicara. Bahasa terdiri dari bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Kemampuan berbahasa diawali dari bahasa reseptif lalu ekspresif. Bahasa reseptif adalah kemampuan seseorang dalam memahami ide, pikiran atau pun perasaan yang terjadi disekitarnya. Salah satu masalah bahasa reseptif siswa tunarungu yaitu jika diberi perintah harus ada pengulangan di sertai dengan contoh perilakunya jika tidak, dia akan terdiam. Perolehan bahasa umumnya diperoleh melalui indera pendengaran berupa suara, sedangkan anak tunarungu mengandalkan indera visual dan pengalaman. Oleh karena itu, dibutuhkan media dalam menyampaikan pesan dengan cara pengamatan bukan berupa suara. Media komunikasi visual yaitu alat bantu untuk menyampaikan pesan melalui indera penglihatan yang berupa tulisan dan gambar. Hal ini agar anak memahami makna kata yang terdapat pada media komunikasi visual yang berupa tulisan diterjemahkan dalam bentuk gambar, lalu anak mencontoh gambar tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan bahasa reseptif anak tunarungu dengan menggunakan media komunikasi visual. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut: “apakah penggunaan media komunikasi visual dapat meningkatkan bahasa reseptif pada siswa tunarungu kelas VIII ? Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis melaksanakan penelitian di SLB B Sukapura Bandung dengan subjek penelitian adalah seorang siswa kelas VIII SMPLB. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen melalui pendekatan *Single Subject Research* dengan desain A-B-A. Hasil penelitian pada subjek “ND” menunjukkan terjadi peningkatan persentase kemampuan bahasa reseptif sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil mean level pada baseline-1(A-1) diperoleh presentase 42,5% pada tahap intervensi (B) diperoleh presentase 83,43% dan pada baseline-2 (A-2) diperoleh presentase 100%. Oleh sebab itu, peneliti merekomendasikan media komunikasi visual banyak ditempel di lingkungan sekolah dan rumah agar dapat membantu meningkatkan bahasa reseptif.

Kata Kunci: media komunikasi visual, bahasa reseptif, tunarungu.